

**PERAN MATA KULIAH PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN (PKN) DALAM MENANAMKAN  
NILAI-NILAI PATRIOTISME PADA MAHASISWA STIKES  
YPIB MAJALENGKA**

Oleh : Ujang Permana

(Dosen STIKes YPIB Majalengka)

Email : [ujangpermana1974@gmail.com](mailto:ujangpermana1974@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mewujudkan warga negara sadar bela negara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam perikehidupan bangsa. Dan mahasiswa adalah bibit unggul bangsa yang di mana pada masanya nanti bibit ini akan melahirkan pemimpin dunia, sehingga diperlukan pendidikan moral dan akademis yang akan menunjang sosok pribadi mahasiswa.

Atas dasar itulah, maka penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang peran mata kuliah PKn dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme pada mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Analisis data dilakukan dengan *reduction data, collecting data, display data* dan *verification data*. Dari penelitian disimpulkan bahwa: (1) sikap kecintaan terhadap tanah air dan bangsa diwujudkan dengan mendukung terciptanya suasana lingkungan kampus yang aman, bersih, tertib, indah dan diwarnai dengan suasana kekeluargaan; (2) sikap rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara diwujudkan dengan kegiatan bhakti sosial berupa kegiatan peduli lingkungan; (3) sikap menempatkan persatuan dan kesatuan serta keselamatan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan diwujudkan dengan sikap tidak memilih-milih teman dalam pergaulan, tidak sombong dan acuh; dan (4) sikap memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang memiliki rasa Bhineka Tunggal Ika diwujudkan dengan menempatkan persatuan dan kesatuan demi terwujudnya kebersamaan di kalangan mahasiswa.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kewarganegaraan, nilai-nilai patriotisme.

## PENDAHULUAN

Setiap warga negara dituntut untuk dapat hidup berguna bagi negara dan bangsanya. Pendidikan kewarganegaraan bukanlah hal yang baru, namun proses globalisasi telah mendorong pemikiran baru tentang pendidikan kewarganegaraan di beberapa negara. Tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri warga negara Republik Indonesia. Selain itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan kewarganegaraan sangat penting. Dalam konteks Indonesia, pendidikan kewarganegaraan itu berisi antara lain mengenai pruralisme yakni sikap menghargai keragaman, pembelajaran kolaboratif, dan kreatifitas. Pendidikan itu mengajarkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kerangka identitas nasional. Tanpa pendidikan kewarganegaraan yang tepat akan lahir masyarakat egois. Tanpa penanaman nilai-nilai kewarganegaraan, keragaman yang ada akan menjadi penjara dan neraka dalam artian menjadi sumber konflik. Pendidikan, lewat kurikulumnya, berperan penting dan itu terkait dengan strategi kebudayaan. Negara yang akan melangkah maju membutuhkan daya dukung besar dari masyarakat, membutuhkan tenaga kerja yang lebih berkualitas, dengan semangat loyalitas yang tinggi. Negara didorong untuk menggugah masyarakat agar dapat tercipta rasa persatuan dan kesatuan serta rasa turut memiliki.

Misi pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi membantu mahasiswa memantapkan kepribadiannya agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila, rasa kebangsaan dan cinta tanah air sepanjang hayat dalam menguasai, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang dimilikinya dengan rasa tanggung jawab serta memegang teguh persatuan dan kesatuan bangsa dan negara.

Kompetensi yang diharapkan dari mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan antara lain agar mahasiswa mampu menjadi warga negara yang memiliki pandangan dan komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi dan HAM, agar mahasiswa mampu berpartisipasi dalam upaya mencegah dan menghentikan berbagai tindak kekerasan dengan cara cerdas dan damai, agar mahasiswa memiliki kepedulian dan mampu berpartisipasi dalam upaya menyelesaikan konflik di masyarakat dengan dilandasi nilai-nilai moral, agama, dan nilai-nilai universal, agar mahasiswa mampu berpikir kritis dan objektif terhadap persoalan kenegaraan, HAM, dan demokrasi, agar mahasiswa mampu memberikan kontribusi dan solusi terhadap berbagai persoalan kebijakan publik, agar mahasiswa mampu meletakkan nilai-nilai dasar secara bijak (berkeadaban).

Mahasiswa sebagai bibit unggul bangsa yang di mana pada masanya nanti bibit ini akan melahirkan pemimpin dunia. Karena itulah diperlukan pendidikan moral dan akademis yang akan menunjang sosok pribadi mahasiswa. Kepribadian mahasiswa akan tumbuh seiring dengan waktu dan mengalami proses pembenahan, pembekalan, penentuan, dan akhirnya pemutusan prinsip diri. Negara, masyarakat masa datang, diperlukan ilmu yang cukup untuk

dapat mendukung kokohnya pendirian suatu Negara.

Sementara itu, Patriotisme diartikan sebagai semangat dan jiwa cinta tanah air. Patriotisme mengajarkan kepada setiap rakyat untuk selalu mencintai tanah air sebagai tempat berpijak, tempat hidup, dan mencari penghidupan. Patriotisme menurut Ensiklopedia Indonesia berasal dari bahasa Yunani yaitu *patris* yang berarti tanah air. Istilah patriotisme berarti rasa kecintaan dan kesetiaan seseorang pada tanah air dan bangsanya. Patriotisme juga dapat diartikan sebagai rasa kekaguman pada adat kebiasaan bangsanya, kebanggaan terhadap sejarah dan kebudayaannya serta sikap pengabdian demi kesejahteraan bersama.

Dalam patriotisme terkandung pengertian rasa kesatuan sebagai bangsa. Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, patriotisme adalah sikap dan semangat yang sangat mencintai tanah air sehingga berani berkorban jika diperlukan oleh negara. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa patriotisme adalah suatu paham atau ajaran tentang kesetiaan dan semangat cinta pada tanah air.

Makna patriotisme selalu berubah-ubah seiring dengan perkembangan zaman serta kebutuhan negara. Sebelum kemerdekaan, sikap patriotisme lahir dari perasaan senasib, sepenanggungan, setia kawan, dan kebersamaan dalam perjuangan menegakkan kemerdekaan bangsa. Sikap patriotisme ditunjukkan dengan rela berkorban demi bangsa dan negara. Setelah Indonesia merdeka, sikap patriotisme dirasakan sebagai suatu sikap yang harus dimiliki bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sikap patriotisme diharuskan sebagai dasar atau landasan untuk bertindak dalam melaksanakan pembangunan.

Cinta tanah air dan bangsa merupakan salah satu perwujudan dari nilai-nilai patriotisme yang harus tumbuh dan berkembang dalam jiwa generasi muda bangsa Indonesia, melalui pendidikan kewarganegaraan nilai-nilai patriotisme tersebut dapat ditumbuhkembangkan. Hal ini dimaksudkan agar pemahaman nilai-nilai patriotisme dapat dilaksanakan secara tepat dan nyata dari generasi ke generasi.

Penghayatan nilai-nilai patriotisme akan mampu mendorong individu untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, suka bekerja keras dengan sepenuh hati, rela berkorban, bertanggung jawab, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan serta mencintai bangsa dan negara.

Menyadari akan pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dan pemahaman terhadap nilai-nilai patriotisme oleh generasi muda khususnya mahasiswa yang kelak akan menjadi generasi penerus yang berperan untuk berjuang dalam memajukan bangsa Indonesia yang selalu bersemangat, memiliki sikap dan perilaku terpuji, cinta tanah air, serta rela mengorbankan segala-galanya bahkan nyawa sekalipun untuk kemajuan, kejayaan, dan kemakmuran tanah airnya.

Semangat kebangsaan bagi setiap warga negara, harus dapat dijadikan motivasi spiritual dan horizontal dalam mencapai kemajuan dan kejayaan bangsa, menjaga keutuhan serta persaudaraan antara sesama. Dengan mengerti dan memahami pentingnya semangat kebangsaan setiap warga negara, oleh karenanya melalui Pendidikan Kewarganegaraan dapat melahirkan jiwa nasionalisme (cinta tanah air) dan patriotisme (rela berkorban)

setiap mahasiswa dengan tetap menjunjung tinggi sikap-sikap positif.

Memperkuat argumentasi tersebut, Budiyo (2007: 23) mengatakan pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang melahirkan generasi muda yang selalu: (1) mengedepankan keserasian, keselarasan, dan keharmonisan hidup yang dilandasi oleh nilai-nilai Ketuhanan yang Maha Esa; (2) mengutamakan kepentingan dan keselamatan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi atau golongan; (3) menunjukkan kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara; (4) mengedepankan sikap berkeadilan sosial dalam hidup berbangsa dan bernegara; (5) menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan, persaudaraan, kebersamaan, dan keharmonisan dengan sesama; (6) menghargai Hak Asasi Manusia (HAM), tidak diskriminatif dan bersikap demokratis; dan (7) menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan keadaban manusia.

Pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi lebih menekankan pada pengembangan dan pendalaman ilmu pengetahuan dan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, oleh karenanya pelaksanaan pendidikan dalam rangka menanamkan nilai-nilai patriotisme dapat dilaksanakan dan diwujudkan dalam perilaku mahasiswa, selain itu harus mampu menumbuhkan rasa kebangsaan yang kuat, kreatif, inovatif, dan berwawasan ke masa depan. Pembinaan dan pengembangan nilai-

nilai patriotisme tidaklah dapat dilaksanakan dengan mudah, akan tetapi jika diselenggarakan secara terintegrasi ke dalam mata kuliah dan dipraktikkan dalam bentuk tagihan tugas besar kemungkinan menumbuh kembangkan nilai-nilai patriotisme dapat terlaksana.

Pada penelitian selanjutnya Hasnita dan Haizam (2011: 23-34) menyimpulkan bahwa pendidikan patriotisme merupakan proses sepanjang hayat. Semangat patriotisme perlu ditambah nilai daripada masa ke semasa secara konsisten agar semangat tersebut tidak mudah pudar dan terkikis dalam jiwa seseorang.

Kedua hasil penelitian tersebut dapat dimaknai bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai patriotisme seharusnya tidak hanya sekedar diketahui akan tetapi harus mampu di implementasikan dalam perilaku dan tindakan, karena pada dasarnya, warga negara yang baik adalah warga Negara yang menghargai pahlawan dan sejarah perjuangannya sebab kemerdekaan itu diperoleh dengan perjuangan bangsa dan pengorbanan para pahlawan yang memiliki nilai-nilai patriotisme sejati.

Semangat perjuangan itu perlu ditanamkan dan dikembangkan secara konsisten melalui dunia pendidikan terutama pada generasi penerus. Berdasarkan analisis uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peran Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dalam Menanamkan Nilai-nilai Patriotisme Pada Mahasiswa STIKes YPIB Majalengka"

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang merupakan penelitian

untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau

manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah. Pendekatan penelitian kualitatif disebut juga pendekatan naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau alamiah, apa adanya dan tidak dimanipulasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2011: 245). Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman. Menurut Miles and Huberman (2007) bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas

dalam analisis data yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi terhadap data “kasar” yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang bertujuan untuk menajamkan, mengelompokkan, memfokuskan, pembuangan yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data untuk memperoleh kesimpulan final. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dalam suatu kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif dalam konfigurasi yang mudah dipakai sehingga memberi kemungkinan adanya pengambilan keputusan. Setelah data tersaji secara baik dan terorganisasi, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi,

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Uraian hasil penelitian di bawah ini merupakan hasil perumusan sumber data yang diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan catatan yang dibuat peneliti selama berada di lokasi penelitian. Untuk menggali informasi yang lebih mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa STIKes YPIB Majalengka yang dianggap berkompeten dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Perolehan informasi melalui proses wawancara kemungkinan besar tidak dapat mengungkap semua aktivitas dan informasi yang diharapkan, oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian dengan melaksanakan observasi terhadap aktivitas mahasiswa selama kegiatan perkuliahan berlangsung.

Sikap cinta terhadap tanah air dan bangsa secara luas dimaknai sebagai sikap kepedulian individu terhadap bangsa, akan tetapi kecintaan seseorang kepada bangsa yang begitu besar ini akan sulit terwujud. Lingkungan perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan bagi mahasiswa merupakan tempat yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaktualisasikan sikap kecintaan terhadap bangsa dan negara. Melalui observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung, mahasiswa dan seluruh civitas akademika STIKes YPIB Majalengka senantiasa mewujudkan suasana lingkungan kampus yang aman, bersih, tertib, indah dan diwarnai dengan suasana kekeluargaan. Mempertegas hasil pengamatan

tersebut, saat diwawancarai tentang sikap patriotisme, Wawan Kurniawan, SKM., M.Kes sebagai Ketua STIKes YPIB Majalengka memberikan tanggapan bahwa, patriotisme merupakan daya juang individu yang rela berkorban dan pantang menyerah untuk mencapai tujuan atau cita-cita menjadi yang lebih baik dan dapat memberikan perubahan bagi diri sendiri maupun orang lain. Selanjutnya, RD, selaku mahasiswa STIKes YPIB Majalengka menyatakan bahwa, meneladani sikap patriotisme para pejuang-pejuang bangsa dapat memberikan motivasi yang besar dalam belajar ketika mempelajari sejarah kemerdekaan Indonesia yang diperjuangkan oleh golongan muda saat itu. Karena semangat dan daya juang seorang patriot sangat nyata di sana.

Mempertegas kedua pendapat di atas, HL salah satu dosen mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan memberikan pendapatnya bahwa sikap yang dapat dilakukan oleh para mahasiswa untuk tetap mengharumkan nama bangsa dan menghargai perjuangan para pahlawan kemerdekaan saat ini yaitu seperti, tetap mengharumkan Indonesia di dunia internasional dengan mengikuti berbagai lomba-lomba ilmiah, contoh kecil yang dalam keseharian dapat dilakukan untuk mencerminkan sikap patriotism yaitu, mengikuti upacara bendera merah putih setiap hari senin dengan khidmat, memperingati hari-hari besar pahlawan untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan.

Ketiga pendapat bisa dimaknai bahwa sikap kecintaan terhadap tanah air dan bangsa dapat dilaksanakan di lingkungan perguruan tinggi dengan mewujudkan suasana lingkungan kampus yang aman, bersih, tertib, indah, dan diwarnai dengan suasana kekeluargaan, meneladani sikap patriotisme para

pejuang-pejuang bangsa dapat memberikan motivasi yang besar dalam belajar, mengikuti upacara bendera merah putih dengan khidmat, serta ikut menyemarakkan peringatan hari-hari besar nasional.

Sikap rela berkorban tanpa mengharap imbalan, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa merupakan perwujudan sikap mencintai tanah air dengan mendahulukan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan.

Interpretasi terhadap sikap rela berkorban, RD menyatakan bahwa sikap rela berkorban dalam kehidupan berarti bersedia dengan ikhlas memberikan sesuatu (tenaga, harta, atau pemikiran) untuk kepentingan orang lain atau masyarakat, walaupun dengan berkorban akan menimbulkan cobaan penderitaan bagi dirinya sendiri artinya bahwa sikap rela berkorban ini adalah sikapnya seorang pahlawan yang ikhlas memberikan sesuatu (tenaga, harta, atau pemikiran) untuk kepentingan orang lain atau masyarakat.

Di lingkungan kampus sikap rela berkorban dapat diwujudkan dengan perilaku peduli terhadap teman yang tertimpa musibah. Setelah dilakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa yang tergabung dalam Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) diperoleh informasi bahwa sikap rela berkorban yang sering diwujudkan dalam lingkungan kampus STIKes YPIB Majalengka adalah dengan melaksanakan kegiatan Bhakti Sosial Mahasiswa (BSM) di beberapa titik di Kabupaten Majalengka setiap tahun. Selain itu, apabila ada rekan mahasiswa yang mendapatkan musibah seperti sakit, kecelakaan atau bahkan orang tua salah satu mahasiswa meninggal dunia maka BEM diwakili salah satu pengurus

menggalang dana untuk membantu rekan yang mengalami musibah tersebut.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk hidup yang tidak bisa lepas dari manusia yang lain (makhluk sosial). Oleh karena itu, menempatkan persatuan dan kesatuan bangsa merupakan keharusan yang tidak boleh ditawar-tawar.

Pembahasan ini akan diuraikan kembali temuan-temuan yang telah dideskripsikan pada uraian sebelumnya yang kemudian dianalisis dan dikomparasi dengan konsep dan teori yang menjadi landasan pustaka dalam penelitian. Berikut disajikan berdasarkan fokus kajian penelitian.

### **Sikap Kecintaan Terhadap Tanah Air dan Bangsa**

Mengacu pada deskripsi hasil penelitian, terungkap bahwa sikap kecintaan terhadap tanah air dan bangsa mahasiswa di lingkungan STIKes YPIB Majalengka diwujudkan dengan menciptakan suasana lingkungan kampus yang aman, bersih, tertib, indah, dan diwarnai dengan suasana kekeluargaan, meneladani sikap patriotisme para pejuang-pejuang bangsa dapat memberikan motivasi yang besar dalam belajar, mengikuti upacara bendera merah putih dengan khidmat, serta ikut menyemarakkan peringatan hari-hari besar nasional.

### **Sikap Rela Berkorban Untuk Kepentingan Bangsa dan Negara**

Sikap rela berkorban merupakan nilai dari sikap warga terhadap negaranya (1994:41) yang menyatakan bahwa "*value is a type of belief, which is located in the center and one's belief system, about how someone is doing something about what is valuable and worthless, to accomplish, do, believe, preserved and owned*". Selanjutnya Notonegoro

(1985: 34) membagi nilai menjadi tiga macam, yaitu: (1) nilai material, yang berupa benda untuk memenuhi kebutuhan hidup material; (2) nilai vital, ialah hidup sehat (kesehatan) untuk memenuhi kebutuhan hidup agar manusia dapat menggunakan aktivitasnya, dalam melakukan perbuatan-perbuatan; dan (3) nilai kerohanian, ialah kebutuhan dalam lingkungan kejiwaan. Nilai kerohanian ini ada 4 macam yaitu nilai kenyataan termasuk kebenaran, nilai keindahan kejiwaan (estetis), nilai kebaikan (moral, athis), dan nilai religious.

Kerelaan menjalankan kewajiban dan hak sebagai warga negara merupakan bagian dari sikap rela berkorban terhadap bangsa dan negara. Dengan kerelakorbanaan akan menjamin keselarasan hubungan antarmanusia yang satu dengan yang lainnya.

### **Sikap Menempatkan Persatuan dan Kesatuan Serta Keselamatan Bangsa di Atas Kepentingan Pribadi dan Golongan**

Untuk menjaga persatuan dan kesatuan setiap warga negara harus melaksanakan perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan baik di lingkungan keluarga, sekolah, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sikap menempatkan persatuan dan kesatuan dapat dilakukan di lingkungan kampus.

Menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan Indonesia sesuai dengan sifat ideologi Pancasila yang terbuka berarti mengharuskan setiap warga Negara Indonesia agar tetap mempertahankan keutuhan dan tegak kokohnya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai masyarakat Indonesia, haruslah disadari bahwa negara kesatuan memiliki berbagai keanekaragaman (ke-Bhinneka Tunggal Ika-an) dari segi

agama, budaya, ras, suku, dan sebagainya yang harus ditempatkan secara proporsional. Oleh sebabnya, jika terjadi masalah atau konflik kepentingan, sudah seharusnya kepentingan bangsa dan negara diletakkan di atas kepentingan pribadi, kelompok, dan daerah/ golongan.

### **Sikap Memajukan Pergaulan Demi Persatuan dan Kesatuan Bangsa yang Berbhinneka Tunggal Ika**

Persatuan dan kesatuan bangsa merupakan harga mutlak bagi sebuah negara yang memiliki kedaulatan. Indonesia adalah negara kepulauan yang sejak awal memang sudah terpisah antarsetiap pulauanya (negara kepulauan) yang kemudian disatukan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sikap kecintaan terhadap tanah air dan bangsa mahasiswa STIKes YPIB Majalengka diwujudkan dengan mendukung terciptanya suasana lingkungan kampus yang aman, bersih, tertib, indah dan diwarnai dengan suasana kekeluargaan, meneladani sikap patriotisme para pejuang-pejuang bangsa dapat memberikan motivasi yang besar dalam belajar, mengikuti upacara bendera merah putih dengan khidmat, serta ikut menyemarakkan peringatan hari-hari besar nasional;
2. Sikap rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara mahasiswa STIKes YPIB Majalengka diwujudkan dengan kegiatan bhakti sosial yang dilaksanakan di setiap akhir semester ganjil berupa kegiatan peduli lingkungan sekitar dengan membersihkan lingkungan di lingkungan sekitar dan Bhakti Sosial di beberapa titik di Kabupaten Majalengka.

3. Sikap menempatkan persatuan dan kesatuan serta keselamatan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan mahasiswa STIKes YPIB Majalengka diwujudkan dengan sikap tidak memilih-milih teman dalam pergaulan, karena memilih-milih teman berarti membedakan teman atas dasar suku ataupun agama, tidak sombong dan acuh terhadap keadaan teman, karena dengan kesombongan dan acuh terhadap teman akan memisahkan kita dengan teman yang lain.
4. Sikap memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang berbhinneka tunggal ika STIKes YPIB Majalengka diwujudkan dengan menempatkan persatuan dan kesatuan demi terwujudnya kebersamaan di kalangan mahasiswa yang terdiri dari berbagai macam suku, ras, etnis, agama, dan budaya yang beragam untuk menghindari pertikaian dan perpecahan.

### **Saran**

1. Bagi Peneliti  
Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa dibukukan, diaplikasikan dan dikembangkan.



2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengaplikasikan nilai-nilai Patriotisme dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Dosen

Diharapkan dapat menjadi masukan yang positif tentang peran mata kuliah PKn dalam meningkatkan

implementasi nilai-nilai Patriotisme dalam setiap kegiatan perkuliahan di STIKes YPIB Majalengka.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi input literatur, menambah kajian tentang nilai-nilai Patriotisme bagi mahasiswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkarim A. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas XII SMA*. Cet.1. Bandung : Grafindo Media Pratama.
- Adnan Buyung Nasution, 1995. *Aspirasi Pemerintah Konstitusional di Indonesia*, Jakarta : Grafitti
- Achmad Fauzi, 2003. *Pancasila, Tinjauan Konteks Sejarah, Filsafat Ideologi Nasional dan Ketatanegaraan Republik Indonesia*, Malang : PT. Dinar Jaya Brawijaya University Press
- Al-Hakim, S. 2002. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Malang : UM Press.
- C. S. T. Kansil, 1986. *Hukum Tata Pemerintahan Indonesia*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia
- Darmadi, Hamid, 2014, *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*, Bandung: Alfabeta.
- Israil, Idris, 2005. *Pendidikan Pembelajaran dan Penyebaran Kewarganegaraan*. Malang :
- Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya.
- Pusposutardjo, Suprodjo, 2001. *Kapita Selekta Pendidikan Kewarganegaraan (Untuk Mahasiswa)*, Jakarta
- Satriya, Bambang, 2009. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Nirmana Jakarta: Media
- Subagyo dkk, 2009, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Soedjati, Djiwantono. J, 1955. *Setengah Abad Negara Pancasila*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies (CSIS)
- Wibowo, I, 2000, *Negara dan Masyarakat : Berkaca dari Pengalaman Republik Rakyat Cina*, Jakarta : Gramedia
- Winarno. 2007. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Bumi aksara.